

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENINGKATAN RASA NASIONALISME GENERASI MUDA BANGSA INDONESIA

Mia Kamila, Maharani Febrianty, Keisya Larassyifa Aulia, dan Siti Asya Nur Maida

Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Siliwangi

Email: mkmlaa04@gmail.com , maharanifebrianty437@gamil.com , kesiyalarassyifa@gmail.com ,
asyanurmaida937gmail.com

Abstrak:

Nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri. Namun, dengan mudarnya rasa nasionalisme dapat mengancam dan menghancurkan bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan dan melestarikan nilai - nilai luhur bangsa dan moral yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia. Tujuan adanya Penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh implementasi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi sebagai tempat meningkatkan kualitas rasa nasionalisme terhadap generasi muda bangsa Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumen. Jenis data berupa data kualitatif, dengan studi dokumen melibatkan analisis teks, dokumen, dan bahan tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena merupakan komponen dasar untuk mendidik setiap individu tentang nilai-nilai, nasionalisme. Generasi muda penerus bangsa membutuhkan pendidikan, dan pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu jenis pengajaran tersebut.

Kata Kunci: generasi muda, nasionalisme, pendidikan kewarganegaraan

Abstract:

Nationalism is very important to the life of the nation and state because it is a form of love and respect for the nation itself. However, with the waning sense of nationalism it can threaten and destroy the Indonesian nation. Citizenship education is used as a vehicle for developing and preserving the nation's noble values and morals originating from the Indonesian nation's culture. The purpose of this research is to describe the influence of the implementation of civics education in tertiary institutions as a place to improve the quality of a sense of nationalism in the young generation of the Indonesian nation. The data collection method uses a document study. The type of data is qualitative data, with document studies involving analysis of texts, documents, and other written materials relevant to the research topic. The research results show that citizenship education is very important because it is a basic component for educating each individual about values, nationalism. The next generation of young people need education, and civics education is one type of teaching.

Keywords: young generation, nationalism, civic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan yang dimilikinya. Pendidikan menjadi sebuah proses pembentukan manusia yang berkualitas. Melalui proses yang alami dan sistematis, Pendidikan diharapkan menjadi dasar untuk memahami hakikat kehidupan yang sebenarnya. Untuk mencapai harapan tersebut diperlukan suatu unsur dalam Pendidikan, yaitu mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia ialah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang konsen dalam pembentukan karakter warga negara. Karakter warga negara yang hendak dicapai, yaitu warga negara Indonesia yang terampil, cerdas, dan berkarakter sesuai Pancasila dan konsitususi (BSNP, 2006: 108).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dapat membangun semangat nasionalisme peserta didik khususnya mahasiswa, yakni melalui tiga komponen diantaranya civic knowlodge (pengetahuan kewarganegaraan), yakni kemampuan akademik yang berasal dari teori atau konsep politik, hukum, dan moral yang akan menjadi sebuah dasar kompetensi dalam pengembangan warga negara. Civic skill (keterampilan kewarganegaraan) yakni meliputi keterampilan berpartisipasi, keterampilan intelektual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Civic disposition (watak kewarganegaraan) dimana pengetahuan dan keterampilan saja belum cukup untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik. Diperlukan watak kewarganegaraan.

Rasa persatuan dan kesatuan generasi muda harus dibina melalui Pendidikan, yang dimana diharapkan dapat menumbuhkan nasionalisme yang tinggi, sehingga akhirnya akan memiliki kesadaran dari generasi muda sebagai generasi yang akan membawa pembangunan yang akan membawa bangsa Indonesia ke arah kemajuan seperti yang dicita-citakan dalam Pancasila dan UUD 1945.

Dalam meningkatkan Kembali rasa nasioanalisme generasi muda.. Pemerintah mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan motivasi dan pemahaman agar jiwa nasionalisme generasi muda terus berkembang dan meningkat menjadi satu kesatuan dengan dirinya melalui Pendidikan pembelajaran. Semangat juang dan nasionalisme inilah yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda untuk mempertahankan dan berpartisipasi mengisi kemerdekaan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut antara lain melalui Pendidikan formal.

Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan membahas tentang nasionalisme. Nasionalisme berkembang menjadi cara hidup untuk mengejarkan generasi muda bagaimana kegigihan para pahlawan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan. Sehingga sebagai penerus bangsa sudah seharusnya generasi muda mengingat pengorbanan para pahlawan dan meneladani rasa patriotisme mereka dalam kehidupan sehari-hari.. Mengingat nasionalisme di Indonesia ini mengalami krisis identitas nasionalisme, maka untuk mewujudkan nasionalisme

bisa ditanamkan kepada peserta didik, sebagai warga negara yang dapat menjadi penurus yang diandalkan di masa depan.

Sadikin (2008;18) mendefinisikan nasionalisme sebagai sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai perwujudan cita-cita dan tujuan yang diikat oleh politik, ekonomi, social, dan budaya sebagai wujud persatuan atau kemerdekaan bangsa dengan prinsip-prinsip kemerdekaan, dan kesetaraan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Saat ini, nasionalisme Indonesia terancam punah. Karena baik Indonesia maupun bangsa lain mulai terpengaruh oleh adanya globalisasi, nasionalisme kehilangan daya tariknya. Karena globalisasi telah menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya asing kini dapat dengan mudah menembus bangsa Indonesia. Generasi muda juga berperan penting dalam proses globalisasi sebagai akibat dari tumbuhnya dunia digital yang semakin memudahkan untuk mendapat informasi yang belum tersedia, termasuk kebenaran tentunya.

Mengingat apa yang telah terjadi, maka penting untuk memupuk dan memelihara nasionalisme sejak dini, terutama melalui kegiatan Pendidikan di Lembaga-lembaga pembelajaran, khususnya perguruan tinggi. Karena pada masa sekarang mahasiswa banyak yang bersikap tidak mencerminkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari seperti yang terlihat dari sikapnya terhadap gaya hidup, tingkah laku, gaya berpakaian, lagu yang biasa dinyanyikan, bahkan setiap kesehariannya, merupakan gaya hidup yang lebih kebarat-baratan.

Salah satu factor penyebab menurunnya rasa nasionalisme Indonesia adalah pengaruh budaya asing yang berdampak buruk bagi generasi penerus bangsa. Masuknya budaya asing ke Indonesia telah mengubah cara berpikir generasi muda bangsa, menyebabkan mereka kehilangan pandangan terhadap tradisi dan budaya yang telah diwarisi dari nenek moyang mereka. Pada dasarnya, nasionalisme adalah nilai yang menunjukkan kecintaan seseorang terhadap negaranya dan wilayah asalnya dengan mempertahankan diri dari pengaruh budaya lain. Masuknya budaya asing mengakibatkan hilangnya rasa nasionalisme, khususnya pada masyarakat Indonesia, yang berdampak pada seberapa besar tekad generasi penerus bangsa untuk menegakkan cita-cita dan nilai-nilai keanekaragaman.

Agar eksistensi nasionalisme tetap kukuh, generasi penerus bangsa harus ditanamkan kecintaan terhadap budaya lokal agar budaya lokal tetap eksis dan berkembang. Dalam membina nilai-nilai nasionalisme, PKn juga diperlukan dengan menggunakan pendekatan Pendidikan secara langsung, yang didasari oleh perspektif sosialisasi.

Pengembangan pola pikir kebangsaan pada warga negara memerlukan proses yang berkelanjutan di semua jenjang Pendidikan, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pelajaran tentang Pendidikan kewarganegaraan mencermati realita kehidupan berbangsa dan kondisi kini yang sarat dengan krisis, sangat penting bagi tumbuhnya nasionalisme di kalangan generasi muda. Memahami secara mendalam tentang nasionalisme krusial melalui Pendidikan kewarganegaraan untuk mempertahankan prinsip-prinsip ini secara universal dan mewujudkan persatuan di antara bangsa Indonesia.

Dengan adanya Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang cinta tanah air dan memiliki rasa jati diri bangsa. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang cerdas, dan jujur.

Penekananan untuk menciptakan warga negara yang berpengetahuan dan beretika kini menjadi bagian dari paradigma baru Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Warga negara tersebut tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga tanggung jawab dan tingkat partisipasinya dalam membentuk kebijakan publik.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan strategi yang digunakan adalah strategi deskriptif. Penelitian proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari individu dan perilaku yang terlihat adalah salah satu jenis penelitian kualitatif. Informasi itu alih-alih angka, data dikumpulkan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Jenis data berupa data kualitatif, dengan studi dokumen melibatkan analisis teks, dokumen, dan bahan tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menganalisis tekanan atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan teori andasan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian.

Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif digunakan untuk melihat, mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengkarakterisasi karakteristik atau sifat pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, diukur, atau dilaporkan.

Fokus metode kualitatif adalah observasi mendalam. Oleh karena itu, dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dapat menghasilkan suatu fenomena yang dikaji secara lebih detail. Jawaban atas kesadaran bahwa semua hasil aktivitas manusia dipengaruhi oleh fitur interior individu adalah studi kualitatif yang berfokus pada humanisme, individu manusia, dan perilaku manusia. Karakteristik intrinsik individu yang bersangkutan, seperti pendapat mereka, kecenderungan politik, dan latar belakang sosial.

Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara menyeluruh suatu fenomena, dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data semaksimal mungkin. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan terhadap fenomena dan menggali lebih dalam maknanya. Keefektifan kata dan kalimat yang digunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap analisis dan ketajaman penelitian kualitatif.

Teknik penelitian kualitatif mencurahkan lebih banyak waktu dalam menganalisis masalah. Isu-isu aktual ini akan menjadi dasar untuk pengambilan data yang digunakan oleh peneliti. Peneliti kemudian memilih variabel dan menghitungnya dengan angka untuk dianalisis sesuai dengan proses statistik yang relevan.

Investigasi ini juga melibatkan pencarian literatur untuk referensi teoritis yang berkaitan dengan kasus atau masalah yang diidentifikasi. Menggunakan analisis literatur berbasis penelitian untuk menganalisis suatu teori sebagai acuan saat melakukan penelitian lapangan, buat teori konseptual baru.

Teknik penelitian kualitatif mencurahkan lebih banyak waktu dalam menganalisis masalah. Isu-isu aktual ini akan menjadi dasar untuk pengambilan data yang digunakan oleh peneliti. Peneliti kemudian memilih variabel dan menghitungnya dengan angka untuk dianalisis sesuai dengan proses statistik yang relevan. Melalui membaca literatur, peneliti mengembangkan pengertian yang lebih baik tentang apa yang harus dicari dalam data yang

dikumpulkan selama penelitian untuk menemukan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden atau sumber berpengetahuan di bidang proses penambangan data. Literatur juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, memberikan pertanyaan kepada responden, dan memberikan petunjuk untuk observasi awal dalam suatu penelitian.

Literatur umumnya membantu mengarahkan peneliti untuk menemukan fenomena yang sangat penting untuk penciptaan teori. Penelitian dapat disediakan oleh literatur. Keadaan tak terduga, apakah itu sebanding atau berbeda dari subjek yang diteliti. Peneliti dapat memberikan interpretasi yang berbeda atas temuan penelitiannya. Peneliti mungkin menggunakan literatur sebagai alat untuk mengkonfirmasi kebenaran temuan studi mereka setelah mereka selesai mengembangkan teori dan menulis temuan mereka. Selain itu, literatur dapat digunakan untuk mengklarifikasi bagaimana dan mengapa teori yang dibangun dalam menanggapi temuan penelitian berbeda dari hipotesis sebelumnya. Keabsahan semua pengetahuan yang diperoleh melalui penelitian tidak memerlukan referensi reguler ke literatur dalam penelitian kualitatif.

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk lebih memahami bagaimana suatu komunitas atau individu tertentu memandang topik tertentu. Selain itu, peneliti perlu memahami masalah yang ada dan mendapat informasi yang baik tentang hal itu. Penelitian kualitatif tidak dapat dilakukan jika peneliti tidak tahu apa yang dia coba pelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Dunia Pendidikan

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena merupakan komponen dasar untuk mendidik setiap individu tentang nilai-nilai, fungsi sistem, hukum, dan aspek lain yang berhubungan dengan masyarakat dan negara. Pendidikan kewarganegaraan juga mempunyai tempat, fungsi, dan peran yang sangat penting dalam proses pengembangan karakter bangsa. Misi dan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada individu untuk mengungkapkan komitmennya, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan mematangkan pemahamannya tentang hubungan etis, moral, dan fungsional yang ada di antara warga negara.

Warga negara yang cerdas dan unggul adalah mereka yang memiliki pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diperlukan untuk kewarganegaraan. Saat ini, bangsa Indonesia sendiri belum menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila. Pancasila tampak hanya sebagai simbol, tanpa penerapan praktis baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Generasi muda dalam masyarakat Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya asing yang mengakibatkan munculnya berbagai sikap dan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Konfigurasi atau PKn sistemik berdasarkan paradigma berikut:

Pertama untuk memulainya, kurikulum kewarganegaraan negara dibuat sebagai tema tujuan pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi warga negara yang baik berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Kedua, konsep negara-warga negara adalah konsep yang mengintegrasikan demokrasi kewarganegaraan dan esensi negara, atau menembus dan memadukan tema-tema yang dibahas dalam perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ketiga, warga aktif membuat tema pembelajaran yang menonjolkan hal tersebut substansi yang mengajarkan prinsip-prinsip moral dan pelajaran hidup

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENINGKATAN RASA NASIONALISME GENERASI MUDA BANGSA INDONESIA

kepada warga masyarakat, negaranya, dan negaranya dalam bentuk perilaku serupa yang harus tercermin setiap hari. yang menjelaskan tentang keyakinan, asas, dan moral pancasila, serta kewarganegaraan dalam negara demokrasi dan perlindungan masyarakat negaranya.

Dengan pendidikan kewarganegaraan diharapkan generasi penerus bangsa menjadi warga negara yang bermoral, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Generasi muda penerus bangsa membutuhkan pendidikan, dan pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu jenis pengajaran tersebut. Setiap individu wajib mengikuti pendidikan kewarganegaraan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini sangat penting bagi generasi muda untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis tentang isu-isu nasional dan internasional, tingkat toleransi yang tinggi, dan cinta perdamaian dan pemahaman demokrasi, memungkinkan setiap individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik lokal, nasional dan internasional dan memainkan peran sebagai agen perubahan nasional dimasa depan..

Pendidikan kewarganegaraan secara keseluruhan berupaya untuk mewujudkan cita-cita dan nilai-nilai setiap orang.warga negara Pancasila, prinsip dan standar yang digariskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta pengabdian pada persatuan negara yang ditunjukkan oleh Bhineka Tunggal Ika.

Jadi mengapa pendidikan kewarganegaraan sangat penting bagi peran generasi penerus sebagai agen perubahan? karena mereka akan menjadi orang yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia. Dengan demikian, generasi muda dapat memimpin dalam membangun masyarakat dan negara yang adil, welas asih, dan demokratis. Generasi muda dapat bertindak sebagai agen perubahan dengan mempromosikan perubahan jangka panjang dalam sistem ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Mendapatkan toleransi tingkat tinggi melalui pembelajaran tentang budaya, tradisi, dan bahasa Indonesia. Dengan demikian, generasi muda yang pada akhirnya akan memimpin negara dapat mengembangkan toleransi yang kuat terhadap keragaman, suku, dan pluralisme budaya. Dengan mempelajari demokrasi, seseorang mungkin berusaha untuk menjadi individu yang cinta damai dan, suatu hari nanti, menjadi masyarakat yang demokratis. Menjadi wanita yang mengerti dan mengambil bagian dalam memberi makna hidup.

2. Penanaman Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Rasa Nasionalise

Pemahaman (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam bangsa yang bersama-sama berpotensi atau benar-benar berprestasi, adalah dua cara bahwa istilah nasionalisme telah berasimilasi ke dalam bahasa Indonesia melestarikan dan menjunjung tinggi jati diri, integritas, kekayaan, dan kekuatan bangsa (Orphan, 1994).

Nasionalisme, menurut (Affan, 2016; Fibrianto & Bakhri, 2017; Setiawan, 2017), adalah rasa bangga, terutama ketika harus senang menjadi bangsa Indonesia, menyukai produk lokal, bangga dengan budaya yang berbeda, menghargai layanan pahlawan, dan menempatkan anak-anak terlebih dahulu. Anak-anak negara itu, dan masyarakat umum. Menurut sudut pandang ini (Siswoyo, 2013), seorang nasionalis sejati adalah orang yang mengembangkan perasaan nasionalisme mereka karena kasih atas manusia dan kemanusiaan daripada sebagai tiruan nasionalisme negara lain.

Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan calon-calon yang akan datang tentang negara, serta sikap dan perilaku mereka yang didasarkan pada budaya dan patriotisme nasional. negara yang belajar dan menguasai bahasa,

seni, dan ilmu pengetahuan. Mewujudkan warga negara yang peka terhadap perkembangan jati diri dan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan berbangsa, serta sadar menjaga negara berdasarkan kesadaran politik kebangsaan. Selain itu, bercita-cita untuk meningkatkan derajat manusia Indonesia dengan menumbuhkan kebajikan, kemandirian, ketangguhan, profesionalisme, tanggung jawab, dan produktivitas serta meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.

Dengan merefleksikan diri dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku, pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai media untuk mengembangkan warga negara yang berpengetahuan, terampil, dan berbakti kepada negara dan negara Indonesia. Berdasarkan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2001:1).

Jumlah anak muda di generasi ini yang sangat berkomitmen pada nasionalisme dan patriotisme semakin berkurang, dan banyak yang menganggap budaya barat lebih unggul dari budaya mereka sendiri, yang mereka anggap kuno dan ketinggalan zaman. Banyak anak muda, terutama para pelajar, mulai meninggalkan budaya asli mereka setelah terpikat oleh budaya Barat. Hal ini terlihat dari cara mereka berbicara, berperilaku, dan berpakaian, yang cenderung memilih dan meniru budaya selain budaya mereka sendiri. Keadaan ini hampir terlihat di mana-mana di Indonesia.

Salah satu alternatif yang harus ditawarkan oleh Indonesia adalah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kewarganegaraan dalam rangka mengembangkan sifat dan karakter bangsa. Pendidikan dan pembelajaran tentang kewarganegaraan merupakan salah satu metodenya. Apalagi dengan generasi muda, harus ada cara yang efisien untuk menghentikan ini. Salah satu tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menanamkan kewarganegaraan yang baik dan cara hidup patriotik pada masyarakat, terutama generasi muda yang akan membawa negara maju. Bagi generasi muda, pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena akan meningkatkan rasa tanggung jawab bela negara dan kecintaan mereka terhadap negara. karena generasi muda akan mengambil alih sebagai penerus bangsa dan penguasa masa depan negara kita. Generasi muda akan senantiasa dibekali dan dibekali dengan materi-materi yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dalam sesi Pendidikan Kewarganegaraan ini ada di dalam dirinya. Pendidikan Kewarganegaraan akan menempatkan prioritas tinggi pada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku dalam rangka membentuk generasi masa depan warga negara yang baik.

Semangat nasionalisme mencerminkan kekuatan suatu negara dan tujuannya yang berkelanjutan, yaitu berupaya meningkatkan kemakmuran, menjaga kehormatan, membanggakan identitas bangsa dan sejarah kepahlawanan negara, membela patriotisme rakyat terhadap pihak asing, memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai tradisional, lambang nasionalisme dianggap suci, dan menghargai hukum. Arti politik dari nasionalisme adalah kesadaran akan identitas bangsa yang berisi cita-cita dan dorongan untuk mencapai kemerdekaan dan menghilangkan penjajahan, serta sebagai penggerak untuk memajukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengantisipasi hal tersebut, sehingga tidak salah jika dikatakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas warga negara melalui pendidikan. Nasionalisme tergelincir. Nasionalisme yang menjadi ciri generasi muda Indonesia saat ini sedang tergerus oleh modernisasi. Ini adalah hasil dari

PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PENINGKATAN RASA NASIONALISME GENERASI MUDA BANGSA INDONESIA

modernitas dan globalisasi yang bergerak. Persatuan bangsa Indonesia akan semakin melemah jika hal ini dibiarkan terus berlangsung.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan sangat penting karena merupakan komponen dasar untuk mendidik setiap individu tentang nilai-nilai, nasionalisme serta fungsi sistem, hukum, dan aspek lain yang berhubungan dengan masyarakat dan negara. Pendidikan kewarganegaraan juga mempunyai tempat, fungsi, dan peran yang sangat penting dalam proses pengembangan karakter bangsa. Nasionalisme merupakan perasaan cinta tanah air, kesepakatan untuk mendorong rakyat menegakkan kedaulatan, dan kesepakatan membentuk negara berdasarkan kebangsaan, juga dijadikan pijakan pertama dan tujuan kegiatan budaya dan ekonomi. Adanya Pendidikan Kewarganegaraan menjadi pendorong meningkatkan nasionalisme generasi muda bangsa Indonesia. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap karakter luhur bangsanya, dan membangkitkan rasa nasionalisme yang sejatinya sudah tertanam di dalam diri agar menjadi warga negara yang baik.

Cara mengatasi lunturnya jiwa nasionalisme adalah dengan membekali pemahaman dan pengetahuan tentang nasionalisme pada generasi milenial, sehingga mampu membentuk mentalitas dikalangan generasi milenial, agar menjadi generasi milenial yang memiliki kepribadian, memiliki rasa cinta tanah air bangsa dan negara, dan rela berkorban bagi bangsa dan negara Indonesia

BIBLIOGRAFI

[1] Hidayat, Heri;, Mulyani, Heny;, Nurhasanah, and S. Devi, "Peranan Teknologi Dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha, 2020.

[2] M. F. Zulfikar and D. A. Dewi, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA," J. PEKAN J. Pendidik. Kewarganegaraan, 2021, doi: 10.31932/jpk.v6i1.1171.

[3] S. Alvira, Y. F. Furnamasari, and D. A. Dewi, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change," J. Pendidik. Tambusai, 2021.

[4] R. A. Z. Fadhilah and Di. A. Dewi, "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme Generasi Muda (Pemuda Pemudi Ujung Berung)," J. Pendidik. Kewarganegaraan, 2021.

[5] A. Abrar and K. Sundara, "Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa di SMP Darul Hikmah Mataram," *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2017, doi: 10.31764/civicus.v5i2.977.

[6] E. S. Nurdin and A. Dahliyana, "Civic Education as Patriotism Education in Indonesia," 2018. doi: 10.5220/0007099604270431.

[7] D. S. Permana, "IMPLEMENTASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI PENGEMBANGAN SEMANGAT BELA NEGARA MAHASISWA," *Pro Patria J. Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sos. dan Polit.*, 2018, doi: 10.47080/propatria.v1i1.144.

[8] D. Asyari and D. A. Dewi, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi," *J. Pendidik. dan Konseling*, 2021, doi: 10.31004/jpdk.v3i2.1628.

Copyright holder:

Mia Kamila, Maharani Febrianty, Keisya Larassyifa Aulia, dan Siti Asya Nur Maida (2023)

First publication right:

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

This article is licensed under:

